**OPTIMALISASI PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT
(GERMAS) DI KECAMATAN LEMBURSITU KOTA SUKABUMI
PROVINSI JAWA BARAT**

Nazwa Maharani

NPP. 32.0388

Asdaf Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat

Program Studi Adrimistrasi Pemerintahan Daerah

Email : 32.0388@ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Herson Simbolon, S.H., M.Si

ABSTRACT

Background: The author took the title above is the increase in non-communicable diseases in the community in Lebursitu District, Sukabumi City, so that the role and participation of the community are needed in preventing non-communicable diseases. **Purpose:** The purpose of this study is to determine and analyze the implementation of the Healthy Living Community Movement (GERMAS) program in the prevention program for Non-Communicable Diseases in Lembursitu District, West Java. **Method:** This research is a qualitative research with descriptive method and inductive approach. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation involving 5 (five) sources, namely the government, health workers, and the community.. **Results:** In optimizing this Healthy Community movement program, it is still not effective and has not run optimally due to several obstacles, so optimization is needed in carrying out the Healthy Community movement program. **Conclusion:** It is known that the program for optimizing community empowerment in early detection in several aspects can be said to be effective. However, in its implementation there are still several obstacles, including the lack of public concern and awareness of the importance of the healthy community movement in preventing non-communicable diseases, the difficulty of adjusting the implementation time of the healthy community movement program with the community's free time to participate in the healthy community movement program and budget limitations in implementing the healthy community movement program in preventing non-communicable diseases. Therefore, the government is currently trying to cover these obstacles by optimizing the Healthy Living Community movement program.

Keywords: Programs Healthy Living Community Movement, Non-Communicable Diseases, Optimization

ABSTRAK

Latar belakang : penulis mengambil judul diatas adalah peningkatan penyakit tidak menular di Masyarakat di Kecamatan Lebursitu Kota Sukabumi sehingga dibutuhkan peran dan partisipasi Masyarakat dalam mencegah penyakit tidak menular. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis implementasi program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dalam program pencegahan Penyakit Tidak Menular di Kecamatan Lembursitu Jawa Barat. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan

dokumentasi dengan melibatkan 5 (lima) narasumber, yaitu pihak pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat. **Hasil:** Dalam mengoptimalkan program gerakan Masyarakat sehat ini masih belum efektif dan belum berjalan secara optimal dikarenakan adanya beberapa hambatan maka diperlukan optimalisasi dalam melakukan program gerakan Masyarakat sehat. **Kesimpulan :** diketahui bahwa program optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam deteksi dini pada beberapa aspek sudah bisa dikatakan efektif. Tetapi dalam pelaksanaannya masih ada beberapa hambatan antara lain Kurangnya kepedulian dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gerakan masyarakat sehat dalam pencegahan penyakit tidak menular, sulitnya penyesuaian waktu pelaksanaan program gerakan masyarakat hidup sehat dengan waktu luang masyarakat untuk mengikuti program gerakan masyarakat hidup sehat dan keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan program gerakan masyarakat sehat dalam pencegahan penyakit tidak menular. Maka dari itu pemerintah saat ini berusaha untuk menutupi hambatan tersebut dengan mengoptimalkan program gerakan Masyarakat hidup sehat.

Kata Kunci : Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, Penyakit Tidak Menular, Optimalisasi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan sektor kesehatan terkait erat dengan pembangunan wilayah. Pada dasarnya, perkembangan sektor kesehatan adalah upaya yang dilakukan oleh seluruh bangsa Indonesia dengan tujuan meningkatkan kemampuan hidup sehat dan kesadaran masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi (BTKLPP, 2016). Saat ini, Indonesia sedang mengalami transisi epidemiologi (Omran, 2017). Pada dasarnya, perkembangan sektor kesehatan merupakan upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen bangsa Indonesia dengan tujuan meningkatkan kemampuan hidup sehat dan kesadaran masyarakat agar tercapai derajat kesehatan yang tinggi (BTKLPP, 2016). Saat ini, Indonesia sedang mengalami perubahan pola penyakit yang dikenal sebagai transisi epidemiologi (Omran, 2017). Omran (2017) menjelaskan bahwa seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan, pola penyakit dalam masyarakat mengalami pergeseran dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya angka kematian dan kesakitan akibat Penyakit Tidak Menular (PTM), seperti penyakit jantung, stroke, diabetes, dan lainnya. Peningkatan kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) berdampak pada menurunnya produktivitas masyarakat, meningkatnya beban biaya pelayanan kesehatan yang harus ditanggung baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta melemahnya daya saing negara. Dampak tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) menjadi langkah penting dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik, untuk mewujudkan masyarakat yang hidup sehat, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri (WHO, 2021). Masyarakat memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku utama dalam pembangunan kesehatan dengan masyarakat menerapkan pola hidup sehat, pentingnya manfaat hidup sehat bagi kehidupan manusia dan dengan menjalankan hidup bersih dan sehat sebenarnya mudah diwujudkan jika dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila terjadi gangguan kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan salah satu inisiatif pemerintah yang bertujuan meningkatkan peran serta partisipasi masyarakat dalam menjaga pola hidup sehat, menciptakan lingkungan yang bersih, mengurangi beban biaya kesehatan, serta meningkatkan produktivitas masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan Laporan Pelaksanaan GERMAS Kota Sukabumi Tahun 2022, pada Tahun 2021 Indeks Keluarga Sehat di Kota Sukabumi sebesar 0,291%, Tahun 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 0,019% dengan capaian 0,310%, capaian anggota keluarga tidak merokok sebesar 49,18%. Adapun indikator yang masih rendah seperti keluarga yang menjadi anggota JKN 65,59%, Keluarga Pengguna Jamban Sehat 69,46%, Penderita gangguan jiwa berat, diobati dan ditelantarkan 76,49%. Dan pada Tahun 2022 Perilaku Hidup Bersih (PHBS) Rumah Tangga di Kota Sukabumi sudah mencapai 66,5%. Kecamatan Lembursitu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Sukabumi. Kecamatan Lembursitu memiliki jumlah penduduk sebanyak 43.546 jiwa dengan 11.239 Kepala Keluarga. Kecamatan Lembursitu memiliki puskesmas yang berada di 2 Kelurahan, yaitu Kelurahan Cikundul dan Kelurahan Lembursitu. Pelaksanaan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) menjadi sangat penting mengingat karakteristik demografis dan kesehatan masyarakat di wilayah ini. Dengan populasi yang cukup padat dan tingkat ekonomi yang beragam, tantangan kesehatan masyarakat di Kecamatan Lembursitu mencakup beberapa aspek, mulai dari rendahnya akses terhadap fasilitas kesehatan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan Gerakan Masyarakat sehat di Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi yaitu mengenai pengetahuan rumah tangga terhadap kemudahan akses puskesmas yaitu Kelurahan Cikole dengan akses ke puskesmas mudah dengan 78.9%, sedangkan data terkecil mengenai pengetahuan rumah tangga terhadap akses puskesmas yaitu Kecamatan Lembursitu dengan akses ke Puskesmas mudah sebanyak dengan 34.2%. Kecamatan Lembursitu memiliki akses ke Puskesmas dengan presentase sulit sebanyak 55.1% dan sangat sulit 10.7%. Dengan jarak tempuh paling luas di Kota Sukabumi yaitu sepanjang kurang lebih 3 Km dari pusat kota untuk menuju ke Puskesmas yang berada di Wilayah Kecamatan Lembursitu.

Selanjutnya gerakan masyarakat sehat kebiasaan hidup tidak sehat yaitu meningkatnya kesadaran mengenai pencegahan penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang tidak menular dan bukan disebabkan oleh penularan vektor, virus dan bakteri namun lebih banyak disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi memiliki 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Lembursitu dan Puskesmas Cikundul, berdasarkan tabel 1.2 dapat diinterpretasikan bahwa Puskesmas Lembursitu memiliki 1.679 penderita hipertensi, sedangkan untuk Puskesmas Cikundul memiliki 2.150 penderita hipertensi. Secara keseluruhan Wilayah Kecamatan Lembursitu menjadi rangking ke 2 terbesar untuk penyebaran kasus penyakit tidak menular di Kota Sukabumi, dan terkhusus untuk Puskesmas Cikundul menjadi rangking ke 5 daerah yang memiliki kasus penyakit tidak menular

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Dian Isti Cahyani, Martha Irene Kartasurya, Mohammad Zen Rahfiludin (2020) menemukan bahwa implementasi kebijakan GERMAS menggunakan beberapa variabel antara lain komunikasi, sumber daya, struktur birokrasi, diposisi, dan lingkungan belum berjalan dengan optimal. Penelitian selanjutnya menurut Tuti Anggriani Utama, Dara Himalaya, Suci Rahmawati (2020) yang menjelaskan bahwa Masyarakat di Bengkulu dapat menerapkan program GERMAS dipengaruhi oleh motivasi dari luar dan dalam diri sendiri, kesadaran berperilaku dan pendapatan dalam keluarga. Penelitian selanjutnya menurut Susanti, Y., Hastuti, N., & Iqomah, M. (2019) menjelaskan bahwa Sebagian besar respon dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat telah melakukan aktivitas fisik & mengonsumsi buah serta

sayur artinya Masyarakat mengikuti program Gerakan Masyarakat hidup sehat. Berdasarkan penelitian Murni Ani, Krisdiana Wijayanti, Bekti Putri Harwijayanti, Kuswanto (2020) mengenai Membudayakan Hidup Bersih dan Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Di Desa Jepangrejo, Blora menjelaskan bahwa Dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku Masyarakat tentang hidup bersih dan sehat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dapat dilakukan dengan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, Dimana penelitian Dian Isti Cahyani, Martha Irene Kartasurya, dan Mohammad Zen Rahfiludin (2020) memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan metode kualitatif dan menganalisis program GERMAS. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan variabel untuk menganalisis kebijakan Gerakan Masyarakat sehat, Selain itu penelitian oleh Tuti Anggriani Utama, Dara Himalaya, Suci Rahmawati (2020), memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada arah penelitian dalam konteks menganalisis berjalannya program GERMAS di daerah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni metode yang digunakan kuantitatif dan membahas hasil serta evaluasi dari program GERMAS. Penelitian sebelumnya membahas tentang Masyarakat di Bengkulu dapat menerapkan program GERMAS dipengaruhi oleh motivasi dari luar dan dalam diri sendiri, kesadaran berperilaku dan pendapatan dalam keluarga.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi, mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Kecamatan Lembursitu dalam pelaksanaan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)?

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dianggap sesuai serta lebih lengkap, rinci, kredibel terhadap pembahasan optimalisasi gerakan masyarakat sehat di Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji pelaksanaan program gerakan masyarakat sehat, serta menggali informasi dari berbagai sumber secara komprehensif. Selain itu, pendekatan ini mendeskripsikan dan menjelaskan fakta-fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang ada untuk selanjutnya penulis menafsirkan ke dalam analisis dan perumusan terhadap masalah yang ditemukan di lapangan.

Penulis mengumpulkan data melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan selama 21 hari di Kota Sukabumi, khususnya di Kecamatan Lembursitu. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap 5 orang informan berdasarkan tugas, pokok, dan fungsinya pada instansi terkait yang berhubungan dengan penyakit tidak menular, serta partisipasi masyarakat dalam program gerakan masyarakat hidup sehat. Yang dimana informan terdiri dari Camat Lembursitu Kota Sukabumi, Kepala Puskesmas Cikundul dan Lembursitu Kota Sukabumi, Pemegang Program Gerakan Masyarakat Sehat di Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi, Tokoh Masyarakat di Kecamatan Lembursitu serta Kader Posyandu di Kecamatan Lembursitu. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi, dilakukan penelitian selama Agustus 2024 – Mei 2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) dirancang oleh Kementerian Kesehatan RI sebagai langkah pencegahan primer untuk menekan angka kesakitan dan mencegah penyakit tidak menular. Melalui pendekatan pencegahan primer ini, Kementerian Kesehatan RI berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memperpanjang harapan hidup. Dengan kondisi kesehatan yang lebih baik, risiko angka kesakitan di masyarakat dapat diminimalkan. Dalam penelitian ini menggunakan teori optimalisasi berdasarkan teori Bastian dalam Tangkilisan (2007) yang terdiri dari efisiensi, efektifitas dan ekonomis, serta peneliti berhasil memperoleh fakta dan data yang akan disajikan dalam pembahasan berikut. Hasil pembahasan ini merupakan analisis terhadap berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi hasilnya sebagai berikut:

3.1. Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan berjalannya suatu program apabila dibandingkan dengan banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan atau kebijakan tersebut. Dari dimensi efisiensi ini peneliti menganalisis beberapa aspek yang terkandung didalamnya yaitu untuk mengetahui seberapa efisien pelaksanaan gerakan masyarakat sehat oleh Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi yang sedang berjalan saat ini, apakah sudah terlaksana dengan baik tanpa membutuhkan beban biaya yang berlebih dapat dilihat pada produktivitas program, Hasil dan inovasi program, sumberdaya tenaga kerja dan peran pemilik kebijakan.

3.1.1 Produktivitas Program Gerakan Masyarakat Sehat dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Dalam mencapai produktivitas sebuah program dibutuhkan realisasi suatu program atau kebijakan. Salah satu Upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Cikundul yaitu melakukan screening Kesehatan sebagaimana Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi “Dalam melakukan pencegahan penyakit tidak menular dalam program gerakan masyarakat sehat ini, upaya yang dilakukan Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi melakukan screening kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas Cikundul yang dibantu oleh 2 Puskemas Pembantu, selain itu masyarakat dilibatkan dalam program gerakan masyarakat sehat dalam mencegah penyakit tidak menular yaitu dengan pembentukan Ikatan Kader Posyandu, binaan Dinas Kesehatan Kota Sukabumi dan dalam pemantauan BKKBN”. Adapun Program yang meningkatkan Gerakan Masyarakat sehat, sebagai berikut:

Tabel 1

NO	Uraian
1.	Program Penggerakan Masyarakat a. kegiatan Kampanye Isi Piringku b. Kegiatan Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) c. Edukasi dan Sosialisasi tentang Germas ke Masyarakat d. Kegiatan Pencanaan Germas Sekaligus Kegiatan HKN (Hari Kesehatan Nasional) e. Kegiatan Penyuluhan Kemasyarakatan, diposyandu dan anak sekolah
2.	Kampanye Lokal a. Pengadaan Media Tentang Germas (Baliho, Spanduk, poster, rol banner, stiker)
3.	Pemeriksa Kebugaran Masyarakat a. Kegiatan Senam Bersama dalam Rangka Pekan Hari Buah Sedunia

	b. Kegiatan Senam Bersama Instansi Rutin Setiap Bulan dan masyarakat
4.	Pemeriksa Kesehatan Masyarakat a. Kegiatan Pemeriksa kesehatan rutin Instansi Setiap Bulan

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sukabumi, 2024

Berdasarkan tabel 1 bahwa beberapa program-program pemberdayaan masyarakat dalam program Germas sudah terlisasi dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dimana para Kader Posyandu telah memahami dan melaksanakan tugas-tugasnya dalam program Germas dalam mencegah penyakit tidak menular serta dalam pelaksanaannya kader posyandu diberikan penghargaan dalam melaksanakan tugasnya.

3.1.2 Hasil dan Inovasi Program Gerakan Masyarakat Sehat

Dinas Kesehatan khususnya Puskesmas Cikundul di Kota Sukabumi memberikan inovasi atau terobosan baru mengenai program Germas dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular yang berpotensi menimbulkan angka kesehatan baru. Hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi, beliau menyampaikan : Pihak Puskesmas Cikundul membuat program PROLANIS yaitu program pengelolaan penyakit kronis dan alhamdulillah dalam pelaksanaan program ini masyarakat antusias dalam melakukan kegiatan ini serta hasil dari program ini tercapainya pengendalian penyakit tidak menular sebesar 99,5% hanya kurang 0.5% saja dari pencapaian target Nasional sebanyak 100%. Program Prolanis dilakukan di luar Puskesmas, bisa melakukan sweeping langsung ke masyarakat, sehingga terjarungnya masyarakat yang mengalami penyakit tidak menular dan melakukan evaluasi langsung ditempat untuk memberikan edukasi serta kuratif terhadap masyarakat yang mengalami penyakit tidak menular.

3.1.3 Sumberdaya Tenaga Kerja Dalam Gerakan Masyarakat Sehat

Manajemen sumber daya manusia di Puskesmas Cikundul, Kota Sukabumi, terdiri dari 18 tenaga kerja, dengan rincian 7 orang berstatus honorer dan 11 orang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) dan dijelaskan oleh pihak Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi sebagai berikut ada dua sumber daya manusia yang ada di Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi yaitu tenaga kontrak atau honor yang berjumlah 7 orang dan ada juga yang terikat (Aparatur Sipil Negara) sebanyak 11 orang yang diberikan kewenangan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi tugasnya. Yang terbagi-bagi dalam beberapa tugas, ada bagian promosi kesehatan, bagian gizi, bagian kesehatan ibu dan anak, kesehatan gigi, bagian laboratorium, bagian penyakit dewasa dan lansia yang terdiri dari 3 dokter, 1 dokter gigi dan 2 dokter umum serta 5 perawat, bidan ada 2 orang, bagian lab 2 orang, bagian adrimistrasi 2 orang, bagian TU ada 2 orang dan Kepala TU 1 orang dan Kepala Puskesmas 1, serta dalam tugasnya ASN dan Tenaga kontrak tidak dibedakan tugasnya bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing.

3.1.4 Peran Pemilik Kebijakan (Pemerintah) Dalam Program Gerakan Masyarakat Sehat

Dinas kesehatan Kota Sukabumi selaku instansi utama yang memberikan dukungan penuh terhadap upaya peningkatan gerakan masyarakat sehat, selain itu Dinas Kesehatan Kota Sukabumi dalam hal ini Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi melakukan koordinasi dengan instansi terkait yang dapat membantu melakukan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat yang akan diberdayakan menjadi agen deketsi dini pencegahan penyakit tidak menular. Kepala Puskesmas menjelaskan untuk program gerakan kesehatan masyarakat perlu dilakukan koordinasi, karena koordinasi bertujuan untuk menyamakan persepsi ataupun menyamakan secara data adrimistratif, dengan koordinasi akan jauh lebih memudahkan dalam melakukan kegiatan yang mencegah penyakit tidak menular, koordinasi dilakukan ke pihak Kecamatan, Kelurahan, pihak BKKBN, kita lakukan koordinasi bersama dengan ibu-ibu lurah atau ibu PKK yang biasanya menangani terkait Kesehatan kita libatkan ketua dan juga Pokja 4. Biasanya pihak BKKBN pun akan menambahkan fasilitas-fasilitas seperti poster atau brosur-

brosur mengenai penyakit tidak menular. Dukungan yang kami berikan berupa pembinaan terhadap kader-kader posyandu.

3.2 Efektivitas

Efektifitas adalah hal yang penting dalam suatu program karena menjadi ukuran optimal atau tidaknya suatu kegiatan atau program yang dilakukan. Pada dimensi efektifitas ini peneliti akan menganalisis beberapa aspek yang ada dan akan menjadi tolak ukur mengenai seberapa efektif pelaksanaan program yang dijalankan saat ini yakni program gerakan masyarakat hidup sehat. Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari program gerakan masyarakat sehat terdapat lima indikator yang dapat dijadikan patokan yaitu:

3.2.1 Tujuan program gerakan masyarakat hidup sehat

Program dilaksanakannya suatu program gerakan masyarakat sehat dalam mencegah penyakit tidak menular yang dirancang oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2017 memiliki tujuan tersendiri dan untuk mencapainya dibutuhkan langkah-langkah yang tidak mudah akan tetapi dapat dilaksanakan dengan baik apabila semua pihak bisa bekerja sama dalam mewujudkannya. Kepala Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi menjelaskan tujuan dari program ini yaitu tujuan utama dalam program gerakan masyarakat sehat yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperbaiki implementasi program, sehingga hasil yang diharapkan, seperti pengurangan angka penyakit tidak menular dan peningkatan kualitas hidup, dapat tercapai lebih cepat dengan mengurangi prevalensi penyakit tidak menular, yang merupakan beban utama kesehatan di Indonesia, melalui perubahan perilaku dan pola hidup yang lebih sehat.

3.2.2 Target peningkatan gerakan masyarakat hidup sehat

Standar atau target keberhasilan dari pelaksanaan program Germas yaitu meningkatnya partisipasi masyarakat untuk melakukan Germas dalam mencegah penyakit tidak menular di Wilayah Kerja Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi. Pemegang Program Germas menjelaskan bahwa: Kami memiliki indikator keberhasilan dalam setiap program-program, beberapa indikator sudah banyak yang tercapai. Namun dalam 10 indikator Germas hanya 1 saja yang belum terlaksana secara maksimal yaitu pencegahan penyakit tidak menular, dikarenakan masyarakat dengan usia dewasa muda dan madya cenderung melakukan aktivitas rutin di instansi pekerjaannya, dalam melakukan pemeriksaan rutin sering tidak dilakukan karena dengan jam sibuknya, untuk pelayanan puskesmas inti samapi jam 14.00 WIB sedangkan pustu sampai jam 12.00 WIB. Namun, kami memiliki beberapa klinik 24 jam untuk dimanfaatkan oleh masyarakat yang belum sempat melakukan pemeriksaan di Puskesmas. Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bawa target atau sasaran program Germas yaitu masyarakat kecamatan Lembursitu dengan harapan masyarakat bisa meningkatkan partisipasi agar terjadinya pencegahan secara preventif dan tidak terjadi sampai kuratif atau ke arah rehabilitative.

3.2.3 Proses kebijakan terhadap gerakan masyarakat hidup sehat

Pemegang program gerakan masyarakat sehat di Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi menambahkan :

Kebijakan program germas ini sangat tegas, dikarenakan bila tidak terpenuhinya salah satu dari 10 program gerakan masyarakat sehat ini maka belum tercapai program gerakan masyarakat sehat ini. Sesuai dengan Kementerian Kesehatan RI bahwa masyarakat yang sehat dan sejahtera bila memenuhi 10 program Germas. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, program gerakan masyarakat hidup sehat memiliki kebijakan yang tegas dan sifat satu komando atau satu arah, karena bila ada yang berbeda maka berubah semua indikator sehat tersebut.

3.2.4 Dampak program gerakan masyarakat hidup sehat

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang melakukan gerakan masyarakat sehat

merasakan dampak secara internal dan positif. Hal ini dikemukakan oleh Perwakilan Tokoh di Kecamatan Lembursitu beliau menyampaikan bahwa: Dengan program Germas banyak sekali dampak yang dirasakan termasuk saya merasakan dampaknya. Tubuh merasa lebih sehat, aktivitas tidak ada gangguan, ternyata pola tidur dan tidak merasakan penyakit di usia saya yang sudah senja ini. Saya termasuk usia lansia, namun saya melakukan Germas saya cukup tertolong banyak salah satunya masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan nyaman.

3.2.5 Kepuasan terhadap masyarakat

Pihak Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi menambahkan bahwa: Dengan adanya program Germas yang sudah dilakukan cukup lama, masyarakat merasakan dampak yang baik sehingga kepuasan terhadap program ini cukup bagus. Masyarakat dibuat menjadi tahu tentang kondisi penyakit yang dialami, serta masyarakat yang mengalami penyakit tidak menular cenderung mencegah ke arah komplikasi. Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi mengungkapkan kepuasan yang cukup baik

3.3 Ekonomis

Pada dimensi ekonomis ini peneliti akan menganalisis seberapa ekonomis pelaksanaan program gerakan masyarakat sehat dalam pencegahan penyakit tidak menular. Untuk mengukur tingkat ekonomi dari program Germas yang dapat dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhi dan dijadikan sebagai ukuran yaitu sarana dan prasarana serta anggaran.

3.3.1 Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara dengan Pemegang Program Germas di Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi menyampaikan bahwa: Sarana dan prasarana untuk Wilayah Kerja Puskesmas Cikundul dikategorikan cukup memadai, adanya Puskesmas Pembantu membantu melayani masyarakat, adanya klinik 24 jam yang tersedia, serta dekatnya akses terhadap RSUD Al-Mulk Kota Sukabumi. Posyandu tersedia sebanyak 28 Posyandu untuk dimanfaatkan oleh masyarakat, serta tersedianya apotek sebanyak 3 apotek. Obat-obatan cukup memadai, dan poster brosur untuk melakukan sarana edukatif cukup memadai dan difasilitasi oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Sukabumi. Yang di jelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2

No	Sarana Prasarana	Jumlah (unit)
1	Rumah sakit pemerintah	1
2	Puskesmas Non Perawatan	1
3	Puskesmas Perawatan	1
4	Puskesmas Pembantu	2
6	Klinik / Balai Pengobatan	6
7	Apotek	3
9	Posyandu	28
10	Puskesmas Keliling	11

Sumber : Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi, 2024

3.3.2 Anggaran

Tabel 3

No	Pelaksanaan Program Germas	Jumlah Alokasi (Rp)
1.	Program Penggerakan Masyarakat	60.500.000
2.	Kampanye Lokal Pengadaan Media Tentang	50.500.000

	Germas	
3.	Pemeriksaan kebugaran Instansi	50.000.000
4.	Pemeriksaan Kesehatan Instansi	20.500.000
Total Anggaran		181.500.000

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sukabumi Tahun 2024

Dapat diketahui bahwa setiap program pelaksanaan Germas di Kota Sukabumi tahun 2024 telah memiliki alokasi dana anggaran masing-masing sehingga sudah seharusnya program gerakan masyarakat hidup sehat dapat berjalan secara efektif dan mencapai hasil maksimal dengan tujuan yang diharapkan. Dan lebih dijelaskan oleh Kepala Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi menjelaskan bahwa untuk anggaran program ini bersumber langsung dari Kementerian Kesehatan RI, adapun sebagian dari APBD dan tentunya dari pihak BPJS yang kita klaim per 2 minggu.

3.4 Faktor Penghambat Gerakan Masyarakat Sehat Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Berikut beberapa faktor yang menghambat Gerakan masyarakat sehat yaitu: masih kurangnya kepedulian dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gerakan masyarakat sehat dalam pencegahan penyakit tidak menular yang akan menambah jumlah penderita penyakit tidak menular, hambatan dalam penyesuaian waktu pelaksanaan program Germas dengan waktu luang masyarakat untuk mengikuti program dan keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan program gerakan masyarakat sehat dalam pencegahan penyakit tidak menular.

3.5 Dikusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) di Kecamatan Lembursitu memberikan banyak dampak positif di masyarakat dalam rangka membangun masyarakat yang lebih sehat, sadar akan pentingnya gaya hidup sehat, serta berdaya dalam menjaga kesehatan secara mandiri. Germas di Kecamatan Lembursitu juga menjadi salah satu sarana pengembangan peran Masyarakat dan komunitas lokal dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, aktif, dan sehat. Penulis menemukan temuan penting bahwa partisipasi masyarakat dalam program ini tergolong baik karena adanya kolaborasi efektif antara pemerintah kecamatan, puskesmas, dan tokoh masyarakat, serta dukungan dari sektor swasta dan masyarakat umum. Temuan ini sejalan dengan pendapat Astuti bahwa komunitas pemuda dapat menjadi aktor utama dalam mendorong perubahan perilaku, menyebarkan informasi kesehatan, dan mengadvokasi kebutuhan masyarakat di bidang kesehatan (Astuti, 2019). Pemuda Kecamatan Lembursitu menjadi penggerak utama dalam pelaksanaan Germas melalui berbagai kegiatan seperti senam massal, edukasi gizi, pemeriksaan kesehatan gratis, serta kampanye pola hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit tidak menular.

Pemerintah telah melakukan upaya penyuluhan terkait program gerakan masyarakat hidup sehat secara maksimal, akan tetapi kesadaran dari masyarakat itu sendiri masih cukup rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kehadiran masyarakat dalam penyuluhan terkait program gerakan masyarakat hidup sehat. Berbeda dengan penelitian (Ani dkk, 2020) dimana masyarakat sudah berpartisipasi aktif dalam penyuluhan dan demonstrasi tentang masalah kesehatan warga Desa Jepangrejo. Sehingga masyarakat nya mengetahui pentingnya masalah kesehatan yang harus mereka jaga dan menghindari apa saja penyebab yang ditimbulkan terhadap masyarakat tersebut. Masyarakat nya pun dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang hidup bersih dan sehat melalui gerakan masyarakat hidup sehat.

Keberadaan program ini diharapkan dalam jangka panjang mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara menyeluruh, menciptakan sumber daya manusia yang lebih produktif, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan Khadijah dkk bahwa komunitas berbasis kesehatan di masyarakat dapat membantu kelompok rentan seperti ibu rumah tangga dalam mengakses informasi kesehatan, memilah informasi

yang relevan, berbagi pengetahuan, serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan keluarga, yang pada akhirnya dapat berdampak pada perbaikan kondisi ekonomi keluarga (Khadijah et al., 2016).

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa upaya peningkatan optimalisasi Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dalam pencegahan penyakit tidak menular sudah mampu berjalan dengan baik sesuai dengan dimensi optimalisasi yang telah ditentukan, Faktor-faktor yang menghambat Optimalisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dalam mencegah penyakit tidak menular antara lain kurangnya kepedulian dan kesadaran masyarakat akan pentingnya program gerakan masyarakat hidup sehat dalam mencegah penyakit tidak menular, adanya hambatan dalam penyesuaian waktu dalam pelaksanaan gerakan masyarakat hidup sehat dalam mengikuti promosi kesehatan, dan terbatasnya anggaran dalam pelaksanaan gerakan masyarakat hidup sehat dalam mencegah penyakit tidak menular. Adanya partisipasi masyarakat warga Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi dalam melakukan program gerakan masyarakat hidup sehat seperti menjadi salah satu kader posyandu di wilayahnya, mengikuti program Prolanis dalam mencegah penyakit tidak menular serta mengikuti pembinaan per 3 bulan saat dilakukan mini lokakarya di Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Camat Lembursitu, Kepala Puskesmas Cikundul beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ani, M. A., Wijayanti, K., Harwijayanti, B. P., & Kuswanto. (2020). Membudayakan Hidup Bersih dan Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Desa Jepangrejo, Blora. *Abdimas Madani*, 2(2), 25–32. Tersedia di: <https://abdiasmadani.ac.id/index.php/abdimas/article/view/36>
- Aryasih, I. G. A. M. (2019). Pendampingan Upaya Promotif Dan Preventif Dalam Upaya Penanggulangan Faktor Risiko Kejadian Diare Di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 1(4), 231–237. <https://doi.org/10.33992/ms.v1i4.938>
- Astuti. (2019). Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian. Samarinda: *Ejournal Ilmu Sosial*. Tersedia di: <https://portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2325>
- Fernandes, S. (2017). *Metode Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi. (2024). *Kecamatan Lembursitu Dalam Angka*. Kota Sukabumi : BPS Kota Sukabumi
- Bai, V. M. Y. (2020). *Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Puskesmas Kota Depok Tahun 2019*. Tesis, Universitas Indonesia.
- Cahyani, D. I., Kartasurya, M. I., & Rahfiludin, M. Z. (2020). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dalam Perspektif Implementasi Kebijakan (Studi Kualitatif). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 10-18. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020>.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Sri Hartati, I. N. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Direktorat P2TPM. (2017). *Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta : Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Guest, G., Namey, E. E., & Mitchell, M. L. (2017). *Collecting qualitative data: A field manual for applied research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Indonesia. Kementerian Kesehatan. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Indonesia. Presiden. (2017). *Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)*. Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khadijah, et al (2016). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. (5th ed.). Allyn & Bacon.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Kota Sukabumi. (2023). *Profil Kesehatan Kota Sukabumi Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kota Sukabumi
- Puskesmas Cikundul. (2024). *Profile Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi Tahun 2024*. Kota Sukabumi : Puskesmas Cikundul
- Susanti, Y., Hastuti, N., & Iqomh, M. (2019). Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(2), 141-148. DOI: 10.32583/pskm.9.2.2019.141-148
- Suyanto, H., & Widodo, A. (2021). Optimalisasi Program Gernas dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(3), 145–158. Tersedia di: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abimanyu/article/view/11083>
- Tangkilisan, Hessel Nogi. (2007). *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- World Health Organization (WHO). (2016). *Global Action Plan for Preventing and Control Noncommunicable Diseases 2013-2020*. Geneva: WHO.
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.